

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA BILEBANTE TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKTA LOKAL

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata
1 Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram**



Disusun Oleh:

SRI RAHMAWATI PUTRI

418130032

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBINGSKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA BILEBANTE TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL**

Disusun Oleh:

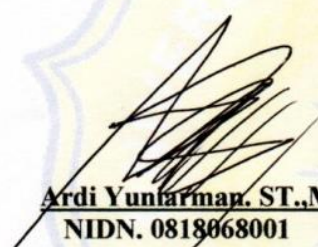
SRI RAHMAWATI PUTRI

418130032

Mataram, 28 Desember 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ardi Yunfarman, ST.,M.Sc
NIDN. 0818068001


Baiq Harly Widayanti., ST.,MM
NIDN. 0802078401

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,


Drs Aji Syahendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA BILEBANTE
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL**

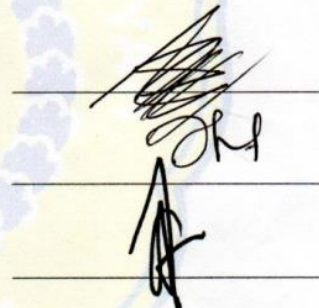
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : SRI RAHMAWATI PUTRI
NIM : 418130032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, Senin 05 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

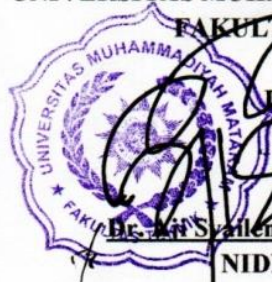
Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman. ST.,M.Sc
2. Penguji II : Baiq Harly Widayanti., ST.,MM
3. Penguji III : Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng

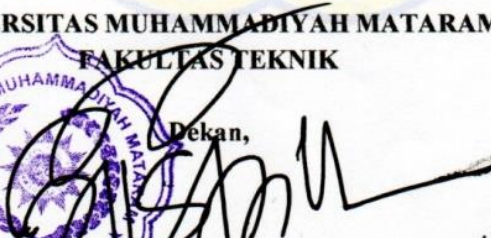


Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,


Dr. H. Syallendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Sri Rahmawati Putri

NIM : 418130032

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan kota

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing serta dosen penguji dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau hasil karya pemikiran orang lain. Adapun sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari dapat di buktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 10 Januari 2023

Penulis,



Sri Rahmawati Putri

NIM. 418130032



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahmawati putri
NIM : 418130032
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 19 Oktober 2000
Program Studi : perencanaan wilayah dan kota
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 081237236156
Email : sriahmawati197@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA BILEBANTE
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09 Januari 2023
Penulis



Sri Rahmawati putri
NIM. 418130032

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahmawati Putri
NIM : 918130032
Tempat/Tgl Lahir : Dompur, 19 Oktober 2000
Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 081237236235
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA BLUEBERRY
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 09 Desember.....2023
Penulis



SRI RAHMAWATI PUTRI
NIM. 918130032

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

“Waktu terus berjalan, belajarlh dari masa lalu, bersiaplah untuk masa depan,
berikan yang terbaik untuk hari ini, esok dan seterusnya”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta kemudahan disetiap langkah dan proses selama pengerjaan dan penyelsaikan tugas akhir/skripsi ini. Tidak lupa juga selalu ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membawa ummat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Skripsi dengan judul “ **Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal**” Telah rampung disusun. Rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta krtitikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Pada kesempatan kali ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis selama menyusun tugas akhir/skripsi ini. Serta ucapan terimakasih kepda :

1. Ibu saya Siti Mahani Suharno yang telah berjuang membesarkan, menyekolahkan, membiayai sekolah dan kehidupan saya hingga saat ini, yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi untuk saya. Selesainya penyusunan Skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan dukungannya. Karena Ibu (Siti Mahani Suharno) adalah alasan utama untuk saya berjuang sampai saat ini dan keinginan saya untuk melihat ibu tersenyum sampai akhir waktu nanti.
2. Untuk ke dua kakak saya Nurjulian Sari S.KOM dan Abdul Khahir Putra S.H yang saya sayangi yang tiada henti mendukung, menyemangati dan mendoakan selama penyusunan skripsi ini.
3. Untuk Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc selaku dekan Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Untuk Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang senantiasa memberi arahan, dukungan dan motivasi.
5. Untuk ke dua dosen pembimbing saya pak Ardi Yuniarman, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing I yang selalu membantu, membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini, dan juga terimakasih untuk ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM selaku dosen pembimbing ke II yang senantiasa membantu dan memberikan masukan serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Untuk sahabat saya kak Yeni Rabiati yang senantiasa membantu, mendukung, menyemangati dan menjadi orang pertama yang selalu direpotkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman dan kakak tingkat angkatan PWK 16, 17 dan 18 yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.
8. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri yang sejauh ini mampu menyelesaikan skripsi dan bertahan hingga saat ini, dan terimakasih untuk semua perjuangan yang telah dilakukan dan tetap semangat untuk perjuangan dan tantangan selanjutnya.

Mataram, 10 Januari 2023

Sri Rahmawati Putri
NIM:418130032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak pengembangan Desa Wisata Bilebane Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal yang mana Desa Wisata Bilebante dulunya merupakan sebuah area pertambangan yang disulap menjadi sebuah destinasi wisata karena memiliki objek wisata dengan hamparan sawah yang luas, sehingga masyarakat atau wisatawan yang berkunjung menyebutnya sebagai Desa Wisata Hijau Bilebante (DWH). Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bilebante dengan jumlah sampel 98 orang menggunakan *Random Sampling*. Teknik Pengumpulan data berupa obeservasi, wawancara dan koesioner. Selanjutnya data dianalisis menggunakan skala likert. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan Desa Wisata Bilebante membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal Desa Bilebante diantaranya: Pendapatan masyarakat menjadi meningkat, memunculkan peluang usaha baru yang membuka kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung, harga-harga yang dijual pada lokasi wisata meningkat sehingga menambah penghasilan masyarakat, kontrol dan kepemilikan masyarakat masih sepenuhnya dipegang oleh masyarakat, masyarakat merasakan manfaat dan keuntungan dari pembanguna infrastruktur yang dibangun pemerintah dalam menujung Desa Wisata Bilebante, meningkatkan pendapatan pemerintah serta meningkatkan pendapatan Devisa sebelum covid-19 terjadi.

Kata kunci: Dampak ekonomi pengembangan Desa Wisata, Pengembangan Desa Wisata

ABSTRACT

This study aims to ascertain the extent to which the growth of the Bilebane Tourism Village has affected the local communities' economies. The Bilebante Tourism Village was formerly a mining area that was converted into a tourist destination because it has a tourist attraction with a large expanse of rice fields, earning it the nickname Bilebante Green Tourism Village from the visitors (DWH). The population in this study is the residents of Bilebante Village, and a total sample size of 98 people was chosen at random for this form of quantitative descriptive research. techniques for gathering data, including questionnaires, interviews, and observation. Furthermore, a Likert scale was used to examine the data. The findings of the study show that the development of the Bilebante Tourism Village has had a positive impact on the economic growth of the local Bilebante Village community, including: Community income has increased; new business opportunities are being created that open up opportunities for direct and indirect employment; prices at tourist destinations are rising so that people's incomes are increasing; control and ownership of the community are still entirely held by the community; and the development of the Bilebante Tourism Village has increased community income.

Keywords: *The Economic Impact of Tourism Village Development, Tourism Village Development*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIANTULISAN	IV
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	V
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	VI
MOTO HIDUP	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	X
ABSTRACK	XI
DAFTAR ISI	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	7
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Terminologi Judul	10
2.1.1 Analisis	10
2.1.2 Dampak	10
2.1.3 Pengembangan	11
2.1.4 Desa Wisata	11
2.1.5 Perekonomian	11
2.1.6 Masyarakat Lokal	12
2.2 Landasan Teori	12

2.2.1	Desa Wisata.....	12
2.2.2	Tujuan Pengembangan Desa Wisata.....	13
2.2.3	Pengembangan Desa Wisata	13
2.2.4	Dampak Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal	14
2.3	Tinjauan Kebijakan	22
2.3.1	Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031	22
2.3.2	Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63.b Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020.....	23
2.3.3	Peraturan Desa Bilebante Nomor 03 Tahun 2016 Tentang pengelolaan Desa Wisata Bilebante	24
2.4	Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Lokasi Penelitian	30
3.2	Jenis Penelitian.....	32
3.3	Metode Pengumpulan Data	32
3.3.1	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4	Variabel Penelitian	35
3.5	Populasi dan Sampel	36
3.5.1	Populasi.....	37
3.5.2	Sampel.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Analisis Deskriptif	38
3.6.2	Analisis Skala Likert.....	38
3.6.3	Mereduksi Data	38
3.7	Tahapan Penelitian	42
3.8	Design Survey	43
BAB IV PEMBAHASAN.....		49

4.1	Gambaran Umum Wilayah Desa Bilebante	51
4.1.1	Kondisi Fisik Dasar.....	56
4.1.2	Fisik Binaan	59
4.1.3	Gambaran Umum Desa Wisata Bilebante	73
4.1.4	Potensi Objek dan Atraksi Wisata Pada Desa Wisata Bilebante.....	74
4.1.5	Deskripsi Responden Terkait Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal	84
4.2	Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.....	86
4.2.1	Analisis Pendapatan Masyarakat	86
4.2.1.1	Jenis Pekerjaan	88
4.2.1.2	Tingkat Pendidikan	90
4.2.1.3	Curahan Waktu Kerja	93
4.2.2	Analisis Kesempatan Kerja dan Berusaha	97
4.2.2.1	Kesempatan Kerja Langsung.....	100
4.2.2.2	Kesempatan Kerja Tidak langsung.....	101
4.2.3	Analisis Perubahan Harga-harga Kebutuhan	104
4.2.3.1	Harga-harga Kebutuhan Wisatawan	112
4.2.3.2	Harga-harga Kebutuhan Produk Lokal.....	114
4.2.4	Analisis Pembangunan Pada Umumnya	113
4.2.5	Analisis Distribusi Manfaat Dan Keuntungan	121
4.2.6	Analisis Kepemilikan Dan Kontrol	124
4.2.7	Analisis Pendapatan Pemerintah	128
4.2.8	Analisis Pendapatan Devisa	130
BAB V	PENUTUP	135
5.1	Kesimpulan	135
5.2	Saran	135
DAFTAR	PUSTAKA	137

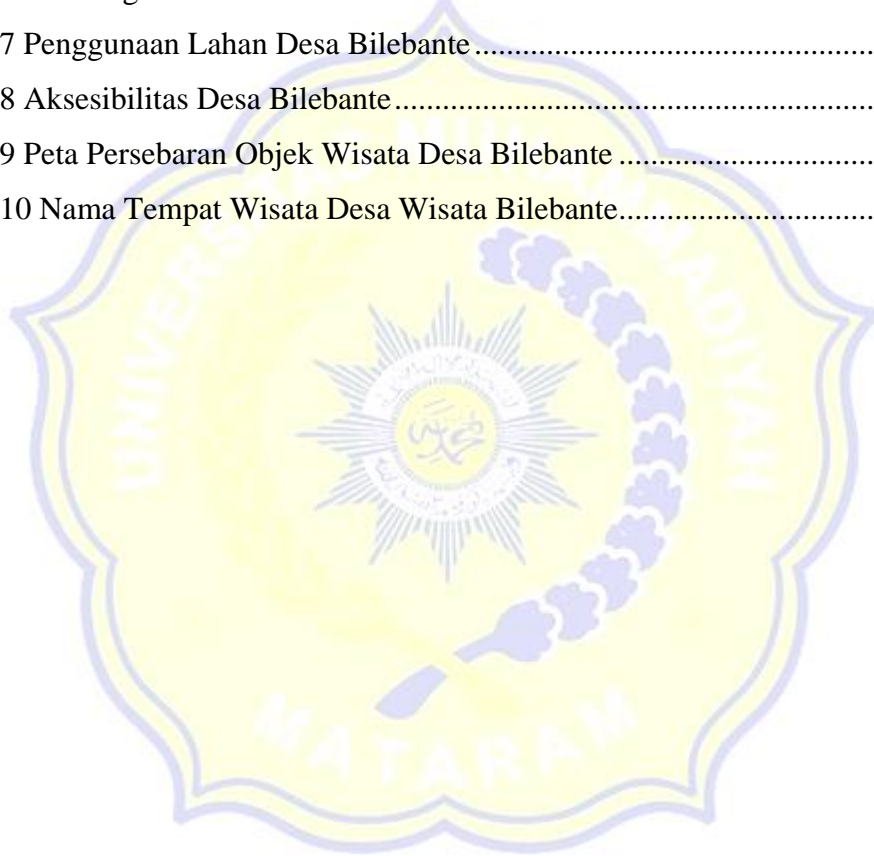
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata Desa Bilebante	2
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Desa Wisata Bilebante 2016-2021	4
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Bilebante	30
Tabel 3.2 Variable Penelitian	35
Tabel 3.3 Analisis Skala Likert	39
Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval	41
Tabel 3.5 Desain Survey	43
Tabel 4.1 Rata-rata Curah Hujan Desa Bilebante	52
Tabel 4.2 Jenis Penggunaan Lahan Desa Bilebante	59
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2021	61
Tabel 4.4 Jumlah dan Jenis Mata pencaharian Masyarakat Desa Bilebante 2021	62
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Desa Bilebante 2021	63
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Bilebante 2021	66
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan Desa Bilebante 2021	67
Tabel 4.8 Jumlah Sarana Peribadatan Desa Bilebante 2021	68
Tabel 4.9 Jarak Tempuh Dari Desa Bilebante Ke Lokasi Tertentu di Pulau Lombok	71
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Usia	84
Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Pendidikan	84
Tabel 4.13 Responden Berdasarkan Pekerjaan	85
Tabel 4.14 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Indikator Pendapatan Masyarakat	87
Tabel 4.15 Jenis-jenis Pekerjaan Pada Desa Wisata Bilebante	89
Tabel 4.16 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bilebante 2016-2021	91
Tabel 4.17 Jam Kerja Pekerja Desa Wisata Bilebante	94

Tabel 4.18 Pendapatan Masyarakat Yang Bekerja di Desa Wisata Bilebante	96
Tabel 4.19 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Terhadap Indikator Kesempatan Kerja	99
Tabel 4.20 Jumlah dan Jenis Kesempatan Kerja Tidak Langsung Setelah Adanya Desa wisata Bilebante.....	103
Tabel 4.21 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Terhadap Harga- Harga Kebutuhan	106
Tabel 4.22 Harga-Harga Kebutuhan Wisatawan di Desa Wisata Bilebante	108
Tabel 4.23 Harga-harga Produk Lokal	110
Tabel 4.24 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Terhadap Variabel Pembangunan Pada Umumnya	114
Tabel 4.25 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Distribusi Manfaat dan keuntungan	122
Tabel 4.26 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Kepemilikan dan Konrol ..	125
Tabel 4.27 Data Kepemilikan dan Kontrol Sumber Daya Ekonomi Desa Wisata Bilebante	127
Tabel 4.28 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Pendapatan Pemerintah	128
Tabel 4.29 Hasil Analisis Pengukuran Skala Likert Indikator Pendapatan Devisa.....	131
Tabel 4.30 Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi NTB	133
Tabel 4.31 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lombok Tengah	133
Tabel 4.32 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Bilebante	134

DAFTAR PETA

Peta 3.1 Batas Administrasi Desa Bilebante	31
Peta 4.1 Administarasi Wilayah Desa Bilebante.....	50
Peta 4.2 Kelerengan Desa Bilebante	54
Peta 4.3 Topografi Desa Bilebante.....	55
Peta 4.4 Klimatologi Desa Bilebante	56
Peta 4.5 Jenis Tanah Desa Bilebante.....	57
Peta 4.6 Hidrologi Desa Bilebante	58
Peta 4.7 Penggunaan Lahan Desa Bilebante	60
Peta 4.8 Aksesibilitas Desa Bilebante	72
Peta 4.9 Peta Persebaran Objek Wisata Desa Bilebante	82
Peta 4.10 Nama Tempat Wisata Desa Wisata Bilebante.....	83



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	88
Diagram 4.2 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	91
Diagram 4.3 Diagram Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Curahan Waktu Kerja.....	93
Diagram 4.4 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Kesempatan Kerja Langsung	100
Diagram 4.5 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Kesempatan Kerja Tidak Langsung	102
Diagram 4.6 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Perubahan Harga-Harga Kebutuhan Wisatawan	107
Diagram 4.7 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Produk-Produk Lokal ...	109
Diagram 4.8 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Pembangunan Pada Umumnya.....	115
Diagram 4.9 Hasil Jawaban responden Berdasarkan Distribusi Manfaat Dan Keuntungan	123
Diagram 4.10 Hasil jawaban Responden Berdasarkan Kepemilikan dan Kontrol	126
Diagram 4.11 Hasil Jawaban Responden Bersarkan Pendapatan Pemerintah ...	129
Diagram 4.12 Hasil Jawaban Responden Bedaskan Pendapatan Devisa	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	8
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	42
Gambar 4.1 Mata Air Desa Bilebante	53
Gambar 4.2 Sektor Pertanian dan Perkebunan.....	65
Gambar 4.3 Peternakan dan Perikanan	66
Gambar 4.4 Sarana Pendidikan	67
Gambar 4.5 Sarana Kesehatan Desa Bilebante	68
Gambar 4.6 Sarana Pribadatan Desa Bilebante.....	68
Gambar 4.7 Penggunaan Air Bersih.....	69
Gambar 4.8 Jaringan listrik Desa Bilebante.....	69
Gambar 4.9 Jaringan Telekomunikasi Desa Bilebante	70
Gambar 4.10 Jaringan Jalan Desa Bilebante.....	70
Gambar 4.11 Tempat Pembuangan sampah Desa Bilebante	73
Gambar 4.12 Gapura/Pintu masuk Desa Wisata Bilebante.....	74
Gambar 4.13 Wisata Alam Persawahan Desa Bilebante	75
Gambar 4.14 Kebun Herbal dan Lemon Gress Tea Desa Wisata Bilebante.....	76
Gambar 4.15 Fasilitas dan atraksi wisata di Lembah Gardena Desa Bilebante....	77
Gambar 4.16 Objek Wisata D’Gong Gress Desa Bilebante	78
Gambar 4.17 Pasar Pancingan Desa Wisata Bilebante	79
Gambar 4.18 Pura Lingsar Desa Wisata Bilebante	80
Gambar 4.19 Wisata Kuliner Desa Wisata Bilebante	80
Gambar 4.20 Wisata Edukasi Desa Wisata Bilebante	81
Gambar 4.21 Wisata Trapis Kesehatan Desa Wisata Bilebante	81
Gambar 4.22 Jenis Usaha Yang Berkembang Setelah Adanya Desa Wisata Bilebante	104
Gambar 4.23 Produk Lokal Desa Bilebante.....	111
Gambar4.424 Pembangunan Infrastruktur Jalan Setelah Pengembangan Desa Wisata Bilebante	116
Gambar 4.25 Jaringan Listrik Desa Wisata Bilebante	117

Gambar 4.26 Tempat Pembuangan Sampah Desa Wisata Bilebante.....	118
Gambar 4.27 Toilet Umum Listrik Desa Wisata Bilebante	118
Gambar 4.28 Air Bersih Listrik Desa Wisata Bilebante	119
Gambar 4.29 Jaringan Telekomunikasi Desa Wisata Bilebante	120
Gambar 4.30 Pembangunan Objek Wisata Desa Wisata Bilebante	120



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang mana masing-masing wilayahnya memiliki keanekaragaman budaya dan kekayaan alam yang beragam. Ada banyaknya kekayaan alam yang melimpah akan sangat berpotensi besar apabila dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Salah satu sektor yang dapat dimanfaatkan sumberdaya alamnya adalah sektor pariwisata yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian suatu negara dan menjadi peluang bisnis bagi pengusaha serta masyarakat lokal di suatu daerah.

Berkembangnya industri pariwisata akan mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara serta akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi daerah dan masyarakatnya, seperti terjadinya perubahan dalam pekerjaan pada masyarakat lokal dan terbukanya lapangan pekerjaan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah wisata juga dapat mengurangi angka urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar. Terjadinya urbanisasi dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa kehidupan di Kota lebih menjanjikan dibandingkan kehidupan di desa, sehingga banyak masyarakat desa yang meninggalkan daerahnya dengan alasan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Nurhajati, 2018).

Pengembangan pariwisata di suatu daerah wisata, tentu akan memiliki dampak-dampak baik itu dampak positif maupun negatif yang dialami oleh masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial. Tetapi dalam pengembangan pariwisata ini juga tidak terlepas dari perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomiannya dengan memanfaatkan potensi yang ada di Wilayahnya.

Mengembangkan wisata dengan konsep pedesaan yang alami dengan keaslian pedesaan yang asri memberikan keuntungan yang besar dalam

menarik minat wisatawan. Pengembangan desa wisata dengan keunikan dan kearifan lokal yang disuguhkan akan menjadi suatu alasan bagi para wisatawan dan kebosanan terhadap wisata bernuansa modern membuat wisatawan cenderung memilih wilayah pedesaan sebagai tempat berwisata, dengan berwisata ke Desa, wisatawan yang berkunjung akan langsung berinteraksi dengan masyarakat Desa serta melihat secara langsung aktivitas keseharian masyarakat Desa. Oleh karena itu mulai berkembangnya jenis wisata minat khusus yaitu wisata alternatif yang disebut juga sebagai Desa Wisata.

Salah satu Desa di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata yang mengembangkan desa wisata dengan memanfaatkan dan mengelola kekayaan alam dan budayanya yang dimiliki. Sehingga pada tanggal 1 September 2016 dibawah binaan Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) melalui Lembaga kerjasama Indonesia Jerman dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Desa Bilebante ditetapkan sebagai Desa Wisata atau Desa Wisata Hijau (DWH) oleh pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Pada tanggal 4 Februari 2020 melalui SK Bupati Lombok Tengah Nomor 63.b Tahun 2020 tentang penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Desa Bilebante ditetapkan sebagai Desa Wisata.

Desa Bilebante memiliki Beragam potensi obyek wisata dan daya tarik wisata yang disuguhkan salah satunya adalah hamparan sawah yang asri dijadikan sebagai atraksi wisata bagi wisatawan. Berikut beberapa objek wisata yang terdapat di Desa Bilebante dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Objek dan Daya Tarik Wisata Desa Bilebante

No	Daya Tarik Wisata Wisata	Obyek Wisata
1	Jembatan Bersejarah	1. Gili Gebong 2. Jembatan Lime
2	Tempat Spiritual Bersejarah (Masjid	Pura Lingsar Kelod di Dusun Karang Kubu

	Kuno, Petilasan dsb)	
3	Wisata Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Puspanjali, Cendrawasih, Rejang Dewe, Gale Ganjur di Dusun Jenggala dan Karangkubu 2. Kasidah, Ale-Ale, Seni Beladiri
4	Pasar Pancingan	Kuliner dan Berbagai Atraksi (Tempat Pemancingan, Pertunjukan Music dan Kuliner)
5	Kebun Herbal	Aneka Jenis Tumbuhan Obat
6	Terapi Kebugaran	Spa dan Trapis Liannya
7	Lembah Gardena	Pemandian dan Spot Foto
8	Gong Gres	Pemandian, Taman dan Spot Foto
9	Lain-Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket wisata Bersepeda Keliling Desa Bilebante dan Camping Ground 2. Aneka Olahan Makanan (Tortilla, Semprong, Kerupuk, Es krim, Dodol Rumpit Laut)- IKM UD AZHARI/Putri Rinjani 3. Kue Tradisional (Tarek, Kaliadem, Cerorot, Tumberk, Tikel/Bantal). 4. Makanan Tradisional (Bebetok, Ares, Pelecing, Aik Kalas, Kekomoh). 5. Pesona dan Panorama Pedesaan Bilebante

Sumber: Profil Desa Wisata Hijau Bilebant, Tahun 2021

Dari tabel di tabel 1.1 di atas dapat dilihat beragam potensi dan objek wisata yang ada di Desa Wisata Bilebante. Selain objek wisata, Desa Wisata Bilebante juga menyediakan fasilitas pendukung seperti *homestay* untuk wisatawan yang ingin menginap. Jarak dan lokasi yang tidak jauh dari Kota Mataram dengan jarak tempuh 13 km dari Ibu Kota NTB, membuat wisatawan banyak berkunjung ke destinasi wisata Bilebante, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Bilebante.

**Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada
Desa Wisata Bilebante 2016-2021**

No	Tahun	Wisata Nusantara	Wisata Mancanegara
1	2016	100	50
2	2017	960	90
3	2018	3.100	600
4	2019	9.900	100
5	2020	3.300	15
6	2021	14.478	22
Jumlah		31.860	877

Sumber: Profil Desa Wisata Bilebante, Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas, Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Bilebante mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan dengan tingkat kunjungan yang relatif rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi disebabkan pada awal tahun 2020 seluruh wilayah di Indonesia termasuk di Kabupaten Lombok Tengah terdampak virus Covid-19 yang mengakibatkan akses Keluar masuk wisata serta pelayanan informasi wisata ditutup. Namun pada tahun 2021 Desa Wisata Bilebante mendapat sertifikat *Cleanliness Health Safety and Environment Sustainability* (Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan kelestarian Lingkungan) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang artinya bahwa obyek wisata Desa Wisata Bilebante sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai standar, dengan artian Desa Wisata Bilebante tetap berjalan atau dibuka untuk wisatawan yang ingin berkunjung.

Salah satu alasan mendasar pemilihan Desa Bilebante sebagai lokasi penelitian adalah dimana Desa Bilebante disebut juga sebagai “Desa Debu” yang dijadikan sebagai area pertambangan pasir. Sejak tahun 1990-an

puluhan hektar lahan persawahan dan lahan perkebunan dijadikan penambangan pasir dan setiap harinya banyak kendaraan pengangkut pasir seperti truk melintas di Desa Bilebante, hal ini berdampak terhadap infrastruktur jalan rusak dan berlubang serta banyaknya masyarakat yang mengalami penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) akibat debu yang berhamburan. Dari kejadian tersebut pemerintah Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa Bilebante mengeluarkan peraturan desa (Perdes) tentang penambangan pasir pada tahun 2016. Dari peraturan tersebut, membuat kegiatan penambangan pasir berhenti beroperasi pada tahun 2016 di barengi dengan penetapan Desa Bilebante sebagai Desa Wisata.

Secara umum Kondisi masyarakat di Desa Bilebante adalah bekerja sebagai buruh tani. Banyak masyarakat Desa Bilebante yang tidak memiliki lahan mereka sendiri seperti lahan persawahan dan hanya sebatas sebagai menggarap atau mengelola sawah milik orang lain. Hasil pertanian yang dapat setiap tahunnya tidak menentu dikarenakan kondisi iklim yang tidak menentu berakibat terhadap pendapatan yang diperoleh masyarakat belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sejauh ini dari hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa adanya pengembangan Desa Wisata Bilebante membawa dampak tersendiri dari segi perekonomian masyarakat dan memberi pendapatan tambahan bagi masyarakat, seperti membuka warung, menjadi petugas parkir, petugas kebersihan dan sewa jasa. Masyarakat Desa Bilebante juga memanfaatkan rumahnya untuk dijadikan sebagai *homestay* bagi wisatawan yang ingin menginap, sehingga dari *homestay* ini menambah penghasilan masyarakat. selain itu adanya musim tanam dan panen padi juga dapat menghasilkan pendapatan untuk masyarakat dari wisatawan yang sekedar berfoto atau ikut langsung dalam proses tanam atau panen padi.

Oleh karena itu Dari latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana dampak pengembangan Desa Wisata Bilebante tersebut terhadap perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis**

Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan dampak pengembangan Desa Wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Meningkatkan pemahaman terkait hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan, Desa Wisata, Pengembangan pariwisata serta berbagai dampak dalam pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk masyarakat dan pemerintah dalam upaya pengembangan Desa Wisata yang lebih baik lagi serta memberi informasi kepada masyarakat lokal khususnya masyarakat Desa Bilebante, bahwa dalam sektor pariwisata dapat memberi perubahan dalam segi perekonomian masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi antara lain:

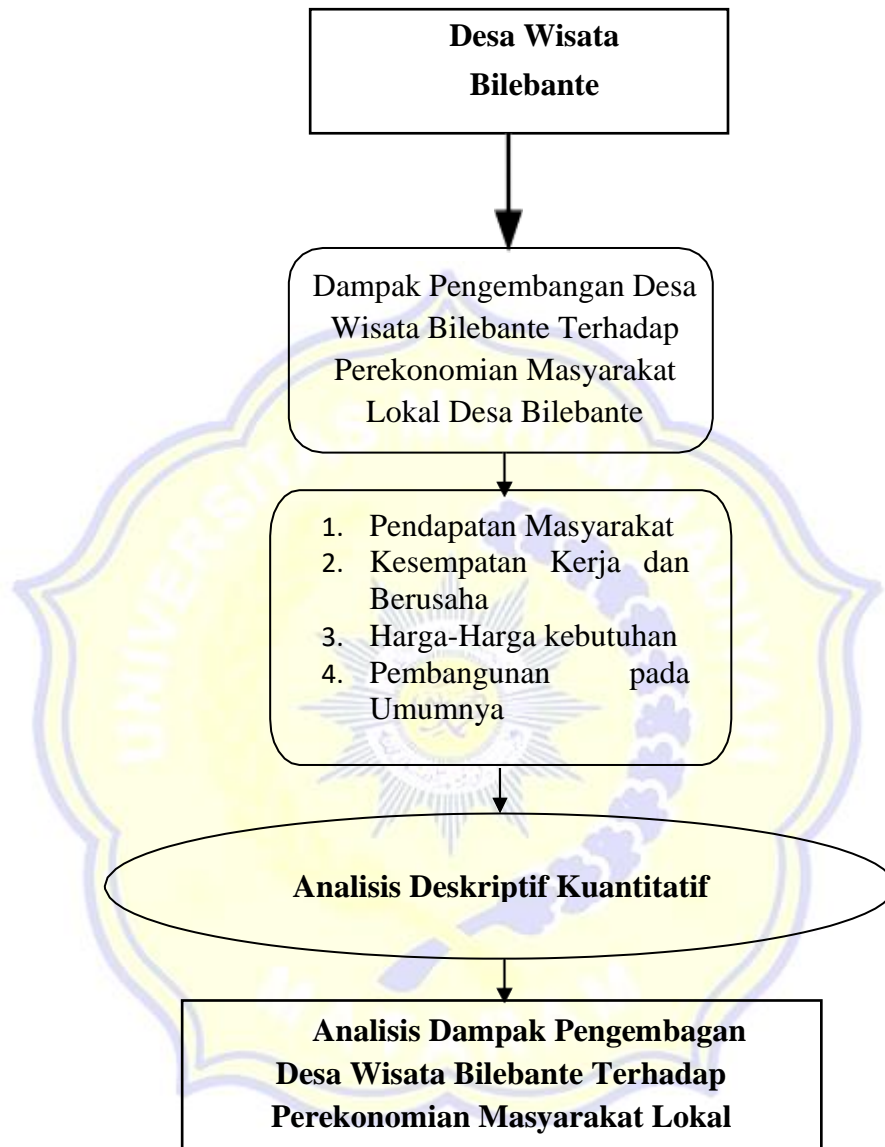
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian berada di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Terletak 13 km dari Ibu Kota NTB dengan luas wilayah 323.499 Ha. Desa Bilebante memiliki jumlah penduduk 4.295 jiwa terdiri dari 2.051 laki-laki dan 2.244 jiwa perempuan. Jumlah Dusun Bilebante terdiri dari delapan Dusun, yaitu Dusun Tapon Timur, Tapon Barat, Jenggala, Bilebante, Karang Kubu, Karang Baru, Karang Ide I dan Karang Ide II.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang dampak pengembangan Desa Wisata Bilebante terhadap perekonomian masyarakat lokal dengan pembahsan materi tersebut adalah: akan dijelaskan mengenai indikator-indikator apa saja yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Bilebante.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Desain Penelitian, 2022

1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Ruang Lingkup Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pikir dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang Terminologi Judul, Landasan Teori, Tinjauan Kebijakan dan Penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Variabel, Teknik Analisis, Kerangka Penelitian dan Desain Survey.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pada objek penelitian, temuan data dan hasil analisis terkait dengan Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Adapun terminologi judul dalam penelitian ini dilakukan dengan memaparkan kata perkata dari judul penelitian yaitu “ **Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal**” berikut adalah rincian dari judul penelitian:

2.1.1 Analisis

Analisis adalah sebuah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami (Zakky, 2020)

2.1.2 Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak bisa di artikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negative (Irwan , 2018). Berikut merupakan pengertian dampak positif dan dampak negatif (Suryaningsih, 2019).

a. Dampak Positif

Pengertian dampak adalah sebuah keyakinan untuk mempengaruhi atau memberikan perubahan agar dapat mengikuti alur jalannya. Sedangkan positif adalah suatu hal yang pasti, tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik, jadi dapat disimpulkan dampak positif adalah suatu keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, menyakinkan atau memberikan kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mendukung dan mengikuti keinginan yang baik.

b. Dampak Negatif

Dampak yakni suatu keyakinan untuk mempengaruhi seseorang tidak berbuat sesuai dengan keinginan mereka atau menjauhi hal-hal

yang baik. Hasil yang diperoleh dalam dampak negatif tidak selalu mendatangkan suasana jiwa yang tertuang dalam kehidupan menjadi nyaman dan tenang.

2.1.3 Pengembangan

Secara etimologi dalam kamus Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), hingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan, sedangkan menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan (Student, 2019).

2.1.4 Desa Wisata

Desa Wisata yaitu sebuah wilayah administratif yang memiliki potensi wisata yang berasal dari kearifan lokal, seperti adat istiadat, budaya, komoditas yang dihasilkan masyarakat, bentang alam yang dikelola untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Pada definisi tersebut, kearifan lokal merujuk pada suatu kekayaan intelektual atau pengetahuan lokal yang bersifat khas milik masyarakat setempat dan telah berkembang sekian lama. Kearifan lokal muncul sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk tersebut dengan lingkungannya (Irhandayaningsih, 2019).

2.1.5 Perekonomian

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Ahmad Karim berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat pengembangan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem

ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020).

2.1.6 Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal adalah sekelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau kecil tertentu (Yashinta, Christanto, & Mei, 2014).

2.2 Landasan Teori

Adapun landasan teori terkait dengan dampak pengembangan Desa Wisata adalah sebagai berikut:

2.2.1 Desa Wisata

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti tradisi, budaya dan kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian Desa sebagai ciri khas suasana pedesaan. Desa Wisata memiliki beberapa atau perpaduan dari beberapa daya tarik wisata misalnya seperti agrowisata, ekowisata dan sosial industry wisata yang ada dalam suatu kawasan desa wisata (Hermawan, 2016).

Sedangkan pariwisata inti rakyat (PIR) menjelaskan yang dimaksud dengan Desa Wisata (*Village Tourism*) adalah suatu kawasan pedesaan yang menyuguhkan keseluruhan suasana pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari segi kehidupan sosial, budaya, kegiatan sosial, ekonomi, adat istiadat, keseharian masyarakat pedesaan, bentuk arsitektur bangunan serta struktur ruang Desa yang khas dan unik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya atraksi, penginapan, akomodasi serta kebutuhan wisata lainnya (Yudha, 2019).

Sidiq dan Resnawaty (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Desa Wisata adalah sebuah bentuk dari pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal masyarakat desa yang berkelanjutan. Sidiq dan Resnawaty juga mengatakan dengan adanya pengembangan desa wisata ini diharapkan menjadi sebuah peluang usaha bagi masyarakat sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Karena itu, adanya desa

wisata dapat menciptakan produk wisata yang lebih bernilai budaya pedesaan sehingga dalam proses pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Adapun Beberapa komponen terpenting dalam pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut:

- a. Akomodasi yang disediakan oleh masyarakat setempat atau unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk.
- b. Atraksi adalah keseluruhan kehidupan dan keseharian masyarakat pedesaan serta latar fisik lokasi desa memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti bahasa, lukis, kursus tari serta hal lain yang spesifik.

2.2.2 Tujuan Pengembangan Desa Wisata

Adapun tujuan pengembangan Desa Wisata menurut Hadiwijoyo dalam (Safitra & Yusman, 2014):

- a. Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata yang alternative
- b. Menggali potensi dengan tujuan pembangunan masyarakat sekitar desa
- c. Memperluas lapangan pekerjaan dan lapangan usaha bagi masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi masyarakat desa.
- d. Mendorong orang-orang kota secara ekonomi relatif lebih baik agar senang pergi ke desa untuk berekreasi
- e. Adanya rasa bangga bagi masyarakat desa untuk tetap tinggal di desanya sehingga mengurangi urbanisasi
- f. Mempercepat pembaruan antara orang-orang non pribumi dengan penduduk pribumi
- g. Memperkokoh persatuan bangsa, sehingga bisa mengatasi disinteragrasi

2.2.3 Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan

desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat.

Pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata (Rindi , 2019).

Adapun menurut Gamal Suwanto dalam (Kartini, 2022) unsur pokok pengembangan Desa Wisata meliputi lima unsur sebagai berikut:

1. Obyek dan Daya tarik

Umumnya daya tarik suatu obyek wisata didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut: Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya, Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya di daerah tujuan wisata, seperti contohnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan

kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, pusat pernak-pernik atau cinderamata, rumah makan dan restoran serta sarana pendukung lainnya.

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik itu yang berupa suatu pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah contohnya seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan sistem keamanan atau pengawasan.

5. Masyarakat

Ada tiga faktor yang terdapat di dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar obyek pariwisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam di sekitar obyek pariwisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di dalam lingkungan pariwisata. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata secara keseluruhan tahapan mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi karena masyarakat lokal berkedudukan sama penting

Sedangkan menurut karyono dalam (Atmoko, 2014) komponen pengembangan desa wisata adalah:

- a. Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-lain yang merupakan daya tarik wisata. atraksi ini memberikan ciri khas daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan atau apa motivasi wisatawan datang ke

- destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam waktu setengah hari atau sampai berminggu-minggu.
- b. Akomodasi, akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
 - c. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
 - d. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi
 - e. Infrastruktur lainnya sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sistem drainase.
 - f. Transportasi, sangat penting untuk memperlancar akses tamu
 - g. Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya.
 - h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan.
 - i. Pasar domestik maupun mancanegara

2.2.4 Dampak Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Adanya pengembangan desa wisata di suatu wilayah akan berimplikasi terhadap masyarakat lokal secara ekonomi, sosial, Budaya dan lingkungan sekitar. ketika adanya kunjungan wisatawan tentu akan terjadi perputaran ekonomi pada desa tersebut, hal ini sangat bergantung pada masyarakat dan pemerintah dalam mengelola objek wisata serta bagaimana mempromosikan wisata yang ada pada desa tersebut agar dikenal oleh masyarakat luas.

Wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata dengan jangka waktu tertentu akan menggunakan sumber daya serta fasilitas yang ada di destinasi tersebut, dan biasanya akan mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya. Apabila wisatawan yang datang ke destinasi wisata tersebut sangat banyak, tentu hal ini akan berdampak terhadap kehidupan ekonomi daerah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan dampak

ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat negatif dan positif (Hermawan, 2016).

Menurut Sukadijo Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut I.G Pitana dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian dapat dikelompokkan dalam 7 (tujuh) kelompok besar yaitu (Nurhajati, 2018):

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak pada kepemilikan dan kontrol ekonomi masyarakat
6. Dampak pada pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Sedangkan menurut Cohen (Rismiyanto & Danangdjojo, 2015) mengemukakan dampak Pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal dapat dikategorikan ke dalam 8 kategori yaitu:

1. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh atas pekerjaan yang dilakukan, baik pada pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk dari apa yang ia usahakan atau dari prestasi kerjanya selama satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan dinamakan pendapatan, dan juga Sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar (Isdarmanto, 2017).

Semakin tingginya tingkat kunjungan wisata, baik kunjungan lokal, nasional maupun mancanegara berarti semakin bertambahnya lapangan pengeluaran wisatawan maka akan berdampak pada naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan ketika

berkunjung Dari proses tersebut mengakibatkan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan masa kerja seseorang dan lain-lain. Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh (Sari, 2022):

a. Jenis Pekerjaan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaannya maka pendapatan juga semakin besar. Karena, jelas bahwa dengan jenis pekerjaan seseorang yang berbeda juga menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh. misalnya Jika jabatan pada pekerjaan seseorang itu rendah maka pendapatan yang didapatkan juga akan rendah. Namun jika seseorang memiliki jabatan yang tinggi, maka pendapatan yang didapatkan akan tinggi pula.

b. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

c. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang di curahkan.

2. Dampak Terhadap Kesempatan Kerja dan Berusaha

Adanya pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja dan terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Dimana ketika pembangunan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha yang hadir beriringan dengan

adanya pembangunan wisata tersebut. Sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, hotel dan usaha kerajinan seni souvenir dan lainnya (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Adapun kesempatan kerja yang tercipta dalam industri pariwisata dibagi menjadi dua yaitu kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung (Gunawan & Adikampana, 2018) :

a. Kesempatan Kerja Langsung

Adalah suatu sistem kerja dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan. Kesempatan kerja langsung juga merupakan usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan, seperti hotel/*home stay*, makan dan minum, restoran, biro perjalanan, paket wisata, atraksi, hiburan dan lain-lain.

b. Kesempatan Kerja Tidak Langsung

Kesempatan kerja tidak langsung merupakan kesempatan kerja yang diperoleh oleh masyarakat yang tidak langsung terlibat dalam pekerjaan pada kepariwisataan, melainkan dapat disamakan dengan pekerjaan yang mendukung berlangsungnya kegiatan pariwisata. Kesempatan kerja tidak langsung juga merupakan usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti usaha kerajinan, usaha oleh-oleh/souvenir, pedagang/kios, hasil pertanian, hasil peternakan dan sebagainya.

Untuk melihat kesempatan kerja di bidang pariwisata dapat dilihat dengan cara mengelompokkan usaha pariwisata ke dalam beberapa bidang usaha. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata meliputi bidang usaha yaitu (Andika, 2017) :

1. Daya Tarik : Bidang usaha daya tarik wisata meliputi jenis usaha yang ada pada daerah tujuan wisata.
2. Jasa transportasi : Bidang usaha jasa transportasi meliputi jenis usaha angkutan jalan wisata, ren car.
3. Jasa perjalan wisata: Bidang usaha jasa perjalan wisata meliputi jenis usaha seperti biro perjalan wisata/paket wisata dan agen perjalanan wisata
4. Jasa makanan dan minuman meliputi: restoran, rumah makan dan pusat penjualan makanan.
5. Penyediaan akomodasi meliputi: hotel/penginapan dan bumi perkemahan.
6. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi.

Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang dan lain-lain.

3. Dampak Terhadap Perubahan Harga-Harga

Harga yang ditetapkan pada suatu kawasan pariwisata cenderung lebih mahal dibandingkan yang berlokasi jauh dari kawasan wisata, karena mengikuti harga sewa tanah atau sewa tempat yang ikut naik akibat adanya pengembangan menjadi kawasan wisata di suatu daerah. Dampak yang ditimbulkan pariwisata yang paling dirasakan oleh wisatawan dan masyarakat lokal adalah harga-harga kebutuhan wisatawan yang berada pada lokasi wisata dan harga-harga produk-produk lokal yang dijual disekitar lokasi wisata (Shantika & Mahagganga, 2018). Kunjungan para wisatawan dilihat oleh masyarakat setempat sebagai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, masyarakat yang membuka berbagai usaha (dagang dan jasa) akan mengambil keuntungan yang sebenar-benarnya dengan cara menaikkan harga.

Disamping itu juga Permintaan sektor pariwisata terhadap produk lokal merupakan berkah bagi pelaku usaha setempat seperti

petani, nelayan, peternak, pengrajin cinderamata dan pengusaha lain. Dengan adanya kegiatan pariwisata, permintaan terhadap produk-produk lokal maka semakin tinggi sehingga menaikkan harga jual produk tersebut.

4. Dampak Terhadap Distribusi Manfaat dan Keuntungan.

Keberadaan pariwisata di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang berada di lingkungan sekitar objek wisata tersebut. Segala keuntungan ataupun manfaat yang ditimbulkan karena adanya objek wisata tentu akan dirasakan pula manfaatnya oleh masyarakat yang berada di lingkungan sekitar kawasan wisata. Dalam pariwisata, distribusi manfaat atau keuntungan adalah bagaimana pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang lebih baik di daerah wisata tersebut (Shantika & Mahagganga, 2018).

5. Dampak Terhadap Kepemilikan dan Kontrol

Pengembangan objek wisata pada dasarnya berdampak pada kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat apalagi kepemilikan dan kontrol dalam pengembangan objek wisata sepenuhnya masih milik masyarakat lokal. Kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal umumnya dapat dibuktikan berdasarkan data personil pengelola yang mayoritas adalah masyarakat lokal. Masuknya investor asing, selain dari pemerintah juga belum ada. Dengan adanya kontrol dari masyarakat sekitar serta pemerintah sekitar hal ini juga bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat lokal yang cukup besar.

Pariwisata yang menimbulkan dampak terhadap peningkatan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja dan tentu akan berdampak pada peningkatan kepemilikan harta benda dan usaha, dan juga kontrol terhadap usaha yang mereka miliki di kawasan wisata tersebut (Yoeti, 2011).

6. Dampak Terhadap Pembangunan Pada Umumnya

Berkembangnya sektor pariwisata juga dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik yaitu

penyediaan air bersih, jalan, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung seperti toilet umum dan penyediaan persampahan serta lainnya sebagai konsekuensi logis dan kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal itu sendiri sebagai tuan rumah (Suwena & Widyatmaja , 2017). Dampak lain yang dapat dirasakan yaitu pembangunan sekitar destinasi wisata seperti 3 A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas). Serta pembangunan lainnya yang dapat membuat taraf hidup masyarakat jauh lebih baik dari sebelumnya.

7. Dampak Terhadap Pendapatan Pemerintah

Pengembangan pariwisata tidak hanya berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat saja, akan tetapi adanya pengembangan pariwisata di suatu daerah wisata juga akan berdampak terhadap pendapatan pemerintah. Dampak yang ditimbulkan langsung dari adanya pariwisata di suatu daerah dapat dilihat dari pemasukan yang di peroleh melalui pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah disediakan (Gusti, 2017).

8. Dampak Terhadap Pendapatan Devisa

Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menggeliat dan menjadi stimulus berinvestasi dan menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya. Pengalaman di beberapa negara bahwa kedatangan wisatawan ke sebuah destinasi wisata juga menyebabkan bertumbuhnya bisnis valuta asing untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata (Suwena & Widyatmaja , 2017).

2.3 Tinjauan Kebijakan

Berikut merupakan tinjauan kebijakan terkait dengan Desa Wisata Bilebante:

2.3.1 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031

1. Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten

Adapun Dalam Strategi penataan ruang wilayah kabupaten dilakukan dalam upaya pengembangan struktur ruang dan pola ruang untuk mencapai tujuan penataan ruang wilayah dengan maksimal. Adapun strategi pengembangan dan penetapan wilayah-wilayah yang berbasis utama pariwisata di antaranya :

- a. Mengembangkan kawasan pariwisata di kawasan pariwisata Kuta, Teluk Awang, Bumbang dan sekitarnya, Dusun Sade dan sekitarnya, Selong Belanak dan sekitarnya, serta obyek-obyek wisata unggulan yang tersebar di Kabupaten:
- b. Mengelola, mengembangkan dan melestarikan peninggalan sejarah/budaya:
- c. Merevitalisasi nilai-nilai budaya, situs/cagar budaya yang bernilai historis;
- d. Mengembangkan sektor kepariwisataan yang berlandaskan kebudayaan lokal setempat, **diarahkan kepada kepariwisataan berbasis masyarakat melalui pengembangan wisata Pedesaan (Desa Wisata), wisata agro, ekowisata, wisata bahari, wisata budaya, wisata spiritual** dengan penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana daya tarik pariwisata yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan daya dukung dan pengembangan ekonomi kerakyatan; dan
- e. Pengembangan kawasan pesisir dan laut secara terpadu sebagai aset utama kepariwisataan, kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.
- f. Menyediakan, memelihara dan meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata, pertanian dan perikanan

2.3.2 Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63.b Tahun 2020 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020

Berdasarkan Keputusan Bupati Lombok Tengah tentang penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah menetapkan sebanyak 61 Desa di Kabupaten Lombok Tengah termaksud **Desa Bilebante** ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Bupati Lombok Tengah melalui keputusan

Bupati Nomor 63.b tahun 2020 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah.

2.3.3 Peraturan Desa Bilebante Nomor 03 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Desa Wisata Bilebante

1. Asas Maksud dan Tujuan dan Ruang Lingkup

- Pengelolaan Desa Wisata Hijau Bilebante diselenggarakan berdasarkan asas:
 - a. Kekeluargaan
 - b. Kemanfaatan
 - c. Keberlanjutan
 - d. Keadilan
 - e. Keterbukaan
 - f. Kepatutan
 - g. Berwawasan Lingkungan dan
 - h. Kepastian hukum
- Pengelolaan Desa Wisata Bilebante dimaksudkan agar pengelolaan potensi wisata yang ada di Desa Bilebante dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi dengan memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, kearifan Lokal, kelestarian lingkungan dan aturan perundang-undangan yang berlaku
- Pengelolaan Desa Wisata Bilebante Bertujuan untuk:
 - a. Mendorong partisipasi masyarakat ikut ambil bagian dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan
 - b. Menjaga, melindungi dan melestarikan tradisi budaya dan kearifan lokal
 - c. Memanfaatkan potensi sumber daya alam, budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat
 - d. Menata dan mengelola potensi dan sumber daya Desa untuk mendukung pembangunan pariwisata dan Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui pemanfaatan hasil-hasil pembangunan kepariwisataan secara bertanggung jawab

2. Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Bilebante

- Rencana Pengelolaan Desa Wisata Bilebante meliputi:
 - a. Identifikasi nilai-nilai budaya yang masih ada dan potensial untuk dilestarikan dan dikembangkan
 - b. Pemberdayaan potensi-potensi pariwisata desa untuk dibangun dan dikembangkan
 - c. Aktualisasi budaya dan pariwisata desa dalam kegiatan strategis Desa, Daerah dan Nasional
 - d. Koordinasi, informasi, promosi dan komunikasi antara pemerintahan Desa, Daerah dan pelaku pariwisata dalam upaya pengembangan DWH yang berkelanjutan
- Pengembangan Desa Wisata Bilebante meliputi:
 - a. Wisata alam yang meliputi daya tarik wisata berbasis sumber daya alam pedesaan seperti sungai, sumber mata air, hamparan sawah, perkebunan dalam model pengembangan agrowisata, taman wisata alam gardena dan bumi perkemahan
 - b. Wisata budaya yang meliputi daya tarik wisata berbasis tradisi budaya dan kearifan lokal seperti upacara adat, musik tradisional, tari tradisional, kerajinan lokal, kuliner dan kekhasan budaya lainnya di Desa
 - c. Wisata religi yang meliputi daya tarik wisata berbasis keagamaan seperti benda/bangunan religious
 - d. Wisata buatan meliputi daya tarik wisata berbasis kreasi dan kreatifitas orang perorangan maupun berkelompok seperti kerajinan tangan dalam bentuk seni rupa, seni lukisan, taman rekreasi, galeri dan sanggar budaya setempat dan
 - e. Wisata atraktif yang meliputi daya tarik wisata berbasis pertunjukan tradisional dan kreasi berkembang seperti permainan tradisional, pagelaran budaya, hiburan dan jenis pertunjukan lainnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya rancangan pada penelitian ini, sudah ada penelitian lain yang membahas mengenai dampak desa wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal yang sama dengan judul penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mendapat beberapa kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Temuan
1	(Oktiani, 2020)	Dampak Pengembang Desa Wisata Sukarara Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat 2. Dampak Terhadap Kesempatan kerja 3. Dampak Terhadap Harga Kebutuhan 4. Dampak Terhadap Kepemilikan dan Kontrol 5. Dampak Terhadap Pendapatan Pemerintah 	<p>Analisis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dampak adanya pengembangan Desa Wisata sukarara terhadap ekonomi masyarakat lokal adalah berdampak positif. Dimana <i>pertama</i> dampak positif tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya objek wisata, <i>kedua</i> membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, dimana dengan banyaknya kunjungan wisatawan memberi peluang bagi masyarakat sehingga menyerap banyak tenaga kerja. Ketiga dari segi kepemilikan dan kontrol masyarakat, yang mana bisa memanfaatkan segala kativitas dan yang disediakan oleh desa karena kepemilikan dan kontrol Desa wisata Bilebante sepenuhnya masih milik masyarakat Desa Bilebante. ke empat dari segi perubahan harga mengalami peningkatan sehingga menambah penghasil masyarakat.</p>

					yang ke lima adanya Desa Wisata Sukarara tidak berdampak terhadap pendapatan pemerintah, disebabkan adanya pengembangan Desa Wisata Sukarara belum menerapkan sistem retribusi langsung terhadap wisatawan dan masyarakat.
2	(Sarifudin, Sarifah, & Jalunggono, 2019)	Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Adventure Tourism Village Terhadap Ekonomi, Sosial dan Pendidikan Masyarakat (2019)	1. Pengembangan Desa Wisata 2. Ekonomi 3. Sosial 4. Pendidikan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pengembangan desa wisata Candirejo terhadap ekonomi, social dan pendidikan masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Perekonomian masyarakat pelaku desa wisata Candirejo mengalami peningkatan, hal itu dapat terjadi karena adanya kunjungan wisatawan yang membeli hasil produk home industri, kerajinan dan hasil pertanian. Wisatawan yang berkunjung kebanyakan menginap di <i>homestay</i> yang dimiliki oleh warga desa Candirejo. Maka dari itu pengembangan desa wisata berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat pelaku desa wisata Candirejo.
3	(Nurhajati, 2018)	Dampak pengembangan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat	1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal 2. Dampak terhadap kesempatan kerja 3. Dampak Pembangunan pada umumnya	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian adalah Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya : (1) Terbukanya lapangan kerja baru, (2) Berkurangnya tingkat pengangguran, (3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana

					setempat, (5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman
4	(Hermawan, 2016)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap perekonomian masyarakat Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat 2. Dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha 3. Dampak Terhadap Harga-harga 4. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol 5. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya 6. Dampak terhadap pendapatan pemerintah 	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: Meningkatnya penghasilan masyarakat Desa Nglanggeran; Meningkatnya peluang kerja dan berusaha masyarakat lokal di sektor pariwisata; Dengan adanya peraturan lokal yaitu pembatasan investasi asing yang masuk berdampak pada meningkatnya kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal serta kebanggaan untuk bekerja dan berusaha di desanya sendiri; Pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan desa wisata Nglanggeran cenderung membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal. Untuk itu pengembangan desa wisata dengan mengutamakan kepentingan masyarakat lokal hendaknya tetap dijalankan secara berkelanjutan.

Sumber: Kajian Terdahulu, Tahun 2022

Berdasarkan pengamatan dan kesimpulan peneliti dari beberapa kajian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Selaian judul yang sama, ditemukan pada penelitian terdahulu hanya memilih dan menggunakan beberapa variabel dari delapan kategori yang disebutkan oleh Cohen dalam teorinya Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian kesemua kategori dalam teori yang disebutkan oleh Cohen tersebut, antara lain pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan berusaha, perubahan harga-harga, pembangunan pada umumnya, kepemilikan dan kontrol, distribusi manfaat dan keuntungan, pendapatan pemerintah dan pendapatan devisa, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana dampak pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

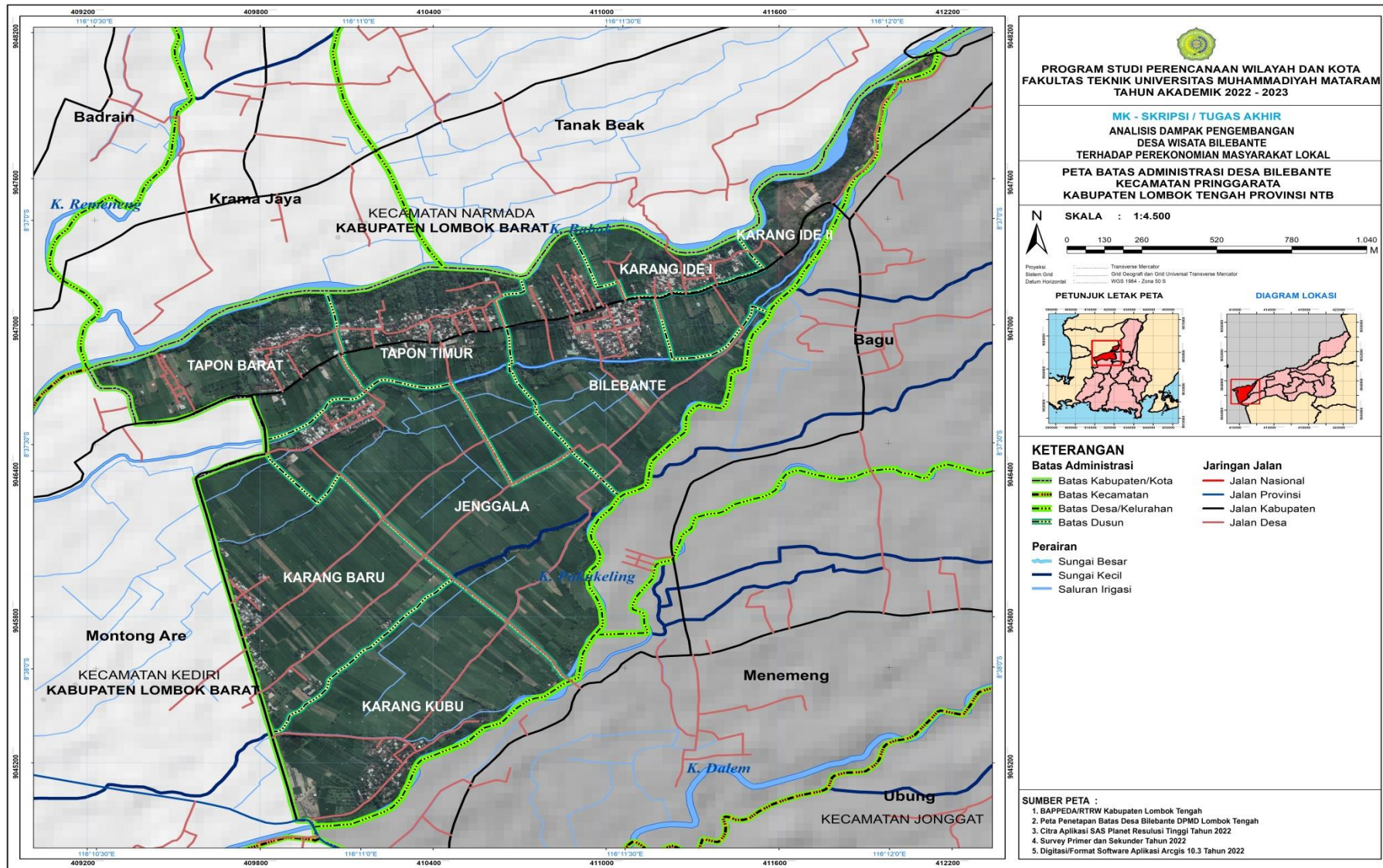
3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah di Desa Bilebante yang berada di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa Bilebante Terdiri dari delapan Dusun Yaitu Dusun karang Ide I, Bilebante, Tapon Timur, Tapon Barat, Jenggala, Karang Kubu, Karang Ide II dan Karang Baru dengan luas wilayah keseluruhan 323.499 Ha dengan jumlah penduduk 4.295. Berikut tabel luas masing-masing Dusun di Desa Bilebante.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Bilebante

No	Nama Dusun	Luas (Ha)
1	Bilebante	46.859
2	Jenggala	66.449
3	Karang Baru	52.377
4	Karang Ide I	12.038
5	Karang Ide Ii	27.202
6	Karang Kubu	51.403
7	Tapon Barat	32.066
8	Tapon Timur	35.105
Jumlah		323.499

Sumber: Hasil Pengolahan Arcgis, Tahun 2022



Peta 3.1 Batas Administrasi Desa Bilebante

Sumber: Hasil Pengolahan Arcgis,2022

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel yang terkumpul (Sugiyono, 2013). Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif wawancara dan kuesioner. Melalui kuesioner dan wawancara akan peneliti kumpulkan data-data untuk menjawab suatu pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan berusaha memaparkan dan memecahkan masalah yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh dari koesioner dan wawancara tersebut.

Metode pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat analisis yaitu kuesioner yang di bagikan kepada masyarakat Desa Bilebante. Selanjutnya angka-angka dari kuesioner yang disebar tersebut kemudian di olah dengan menggunakan statistik yaitu di olah dengan analisis Skala Likert, dan hasil dari analisis tersebut akan berupa kesimpulan dan deskriptif. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Desa Wisata Bilebante terhadap perekonomian masyarakat lokal.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dua tahapan yaitu Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran dan menghitung sendiri dalam bentuk observasi, wawancara dan lain-lain guna memperoleh

data yang akurat dalam menunjang penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang berjumlah 98 orang dan pengelola pariwisata termasuk ke dalamnya pokdarwis dan pemerintah desa yang menurut peneliti narasumber ini mengetahui kondisi dan potensi wilayah Desa Bilebante. Adapun bentuk data primer dengan memfokuskan data yang dicari yakni data terkait pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perubahan harga-harga, perubahan pembangunan pada umumnya, kepemilikan dan kontrol, distribusi manfaat dan keuntungan, pendapatan pemerintah dan pendapatan devisa, dimana bentuk data primer diperoleh dengan terjun langsung kelapangan dengan melakukan observasi, dan wawancara kepada masyarakat lokal Desa Bilebante.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari survey primer. Data sekunder ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari sumber terkait yaitu berupa dokumen dan data-data kepustakaan dan instansi yang berkaitan dengan kondisi eksisting desa. Adapun data yang diperlukan seperti: Profil Desa Bilebante, Profil Desa Wisata Bilebante, Data jumlah Pengunjung di Desa Wisata Hijau Bilebante serta data-data yang dapat membantu agar data dalam penelitian ini dapat menjadi relevan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun penjelasan dan uraian pada tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat di bawah ini antara lain:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung narasumber terkait dengan Desa Wisata Bilebante. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah masyarakat Desa Bilebante, pokdarwis dan Kepala Desa Bilebante untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana

peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti berbincang biasa dengan responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan serta surat-surat resmi. Data yang telah didapatkan bersumber dari Dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan kebutuhan peneliti agar data yang telah didapatkan valid, konkrit dan objektif. Adapun data yang dibutuhkan peneliti berkenaan dengan database, foto kegiatan masyarakat dan kondisi perekonomian serta kondisi Desa Wisata di Desa Bilebante.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Purnomo & Palup, 2016).

Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Desa Wisata Bilebante terhadap perekonomian masyarakat lokal yang dilakukan dengan mengajukan lembar kuesioner yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup kepada responden sesuai dengan variabel penelitian.

Adapun teknik pengolahan data yang merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data koesioner yaitu menggunakan teknik skoring yang merupakan suatu proses pen skoran untuk jawaban responden dan membuat klasifikasi serta kategori yang cocok berdasarkan tanggapan atau opini dari responden. Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner dan digunakan untuk mengukur responden ke dalam 5 point skala dengan interval yang sama. Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Kurang Setuju (KS) : 3
4. Tidak Setuju (TS) : 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian (Ulfa, 2021). Berikut adalah variabel penelitian:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Output
Untuk Mengetahui Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal	Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal	1. Pendapatan Masyarakat (Isdarmanto, 2017) & (Sari, 2022).	a. Jenis Pekerjaan	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
			b. Tingkat Pendidikan	
			c. Curahan Waktu Kerja	
		2. kesempatan kerja dan berusaha (Suwena & Widyatmaja, 2017) & (Gunawan & Adikampana, 2018)	a. Kesempatan Kerja langsung (home Stay, Makan dan minum, restaurant, biro perjalanan, paket wisata, dan atraksi	
			b. Kesempatan kerja tidak langsung (Kerajinan, usaha oleh-oleh/souvenir, pedagang/kios, hasil pertanian, hasil	

			perkebunan)	
		3. Perubahan terhadap Harga-harga Kebutuhan (Shantika & Mahagganga, 2018).	a. Harga-harga kebutuhan wisatawan b. Harga-harga produk-produk lokal di sekitar lokasi wisata.	
		4. Pembangunan Pada Umumnya (Suwena & Widyatmaja , 2017).	Penyediaan infrastruktur air bersih, Jalan, Listrik, Telekomunikasi, Transportasi umum, Toilet umum, Ketersedian sarana persampahan	
		5. Distribusi Manfaat dan ke untungan	Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana.	
		6. Kepemilikan dan kontrol	Kepemilikan dan kontrol ekonomi dan Sumber daya Desa	
		7. Pendapatan Pemerintah	Pemungutan pajak dan retribusi oleh pemerintah	
		8. Pendapatan Devisa	-	

Sumber: Hasil Olahan peneliti, Tahun 2022

3.5 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang akan diambil pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

3.5.1 Populasi

Menurut sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Lesmana, Habiyah, & Nabila, 2020). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bilebante dengan jumlah populasi di ambil dari jumlah masyarakat Desa Bilebante yaitu 4.295 jiwa.

3.5.2 Sampel

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *random sampling*, dimana *random sampling* merupakan proses pemilihan sampel dalam cara tertentu yang di dalamnya semua elemen dalam populasi yang didefinisikan mempunyai kesempatan yang sama, bebas dan seimbang untuk dipilih menjadi sampel, serta memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel tanpa memberikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Random Sampling digunakan untuk memawancarai dan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam rangka untuk mendapatkan informasi terkait dengan rumusan masalah pada penelitian, sehingga sampelnya adalah masyarakat Desa Bilebante dengan perhitungan sampelnya menggunakan rumus Slovin di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{4295}{1 + 4295(0,1)^2} = 98 \text{ Sampel/responden}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel Minimal

N= Jumlah Sampel Keseluruhan

e= Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel 10%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan informasi mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Analisis data deskriptif bertujuan hanya untuk menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif atau mendeskripsikan dan menggambarkan data yang dihasilkan dari penelitian dilapangan kedalam bentuk penjelasan dengan sistematis.

Sedangkan untuk teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis skala likert, berikut tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

3.6.2 Analisis Skala Likert

Menurut Moh Nazir dalam (Hary , 2021) untuk membuat skala pengukuran, peneliti harus mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Seperti dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, seperti terdapat suatu rangkaian dari yang paling tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Dimana rangkaian tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama.

Pada pengukuran skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif untuk skala pengukuran yang positif, dan bentuk pernyataan negatif untuk pengukuran skala negative. pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 dan pernyataan negatif dengan skor 1,2,3,4,5. Skala Likert adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang terkait dengan kondisi perekonomian masyarakat lokal. pada penelitian ini skala likert bertujuan untuk mengukur sikap dan persepsi masyarakat Desa Bilebante tentang rumusan masalah yang ingin diteliti berdasarkan kondisi eksisting adanya Desa Wisata Bilebante.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang akan dianalisis dengan cara memberikan angket yang sudah diisi dengan pernyataan terkait dengan dampak pengembangan Desa Wisata Bilebante.

2. Jumlahkan Seluruh Data

Dari semua data yang sudah terkumpul, lalu mengklasifikasikan berdasarkan jenis jawaban yang diperoleh.

3. Pemberian Bobot

Semua data yang diperoleh tidak bisa langsung diolah, harus memberikan bobot pada masing-masing jawaban.

4. Hitung Persentase

Langkah terakhir, untuk mengetahui kesimpulan dari hasil penelitian adalah dengan menghitung persentasenya. Rumus untuk mengetahui indeks dalam bentuk persen adalah total skor / total skor maksimum x 100.

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan perhitungan skala likert. Maka pemberian bobot dari jawaban responden diberikan dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Berikut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Kriteria	Keterangan	Skor/Bobot
1	ST	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Setelah menentukan skor tertinggi sampai dengan skor terendah, lalu jumlah responden yang memilih dikali dengan pilihan angka skor likert, berikut rumus dalam menentukan skor sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } T \times P_n$$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

F1 = frekuensi jawaban responden yang memilih sangat setuju

F2 = frekuensi jawaban responden yang memilih setuju

F3 = frekuensi jawaban responden yang memilih kurang setuju

F4 = frekuensi jawaban responden yang memilih tidak setuju

F5 = frekuensi jawaban responden yang memilih kurang setuju.

maka cara menghitung skor keseluruhan = ((f1x5) + (f2x4) + (f3x3) + (f4x2) + (f5x1)

Selanjutnya agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

Y = Skor tertinggi x jumlah responden

X = Skor terendah x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi untuk item sangat setuju yaitu $5 \times 98 = 490$, sedangkan item sangat tidak setuju yaitu $1 \times 98 = 98$, maka penilaian interpretasi responden terhadap dampak Desa Wisata Bilebante terhadap perekonomian masyarakat tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus skala likert untuk menghitung persentase cukup sederhana, yakni dengan menjumlahkan seluruh poin yang diterima, kemudian dibagi dengan poin maksimum.

Penyelesaian akhir

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen.

Rumus Interval → $I = 98 / \text{jumlah skor tertinggi (likert)}$

$I = 98 / \text{Jumlah skor likert}$

Maka $= 98 / 5$

$= 19,6$ dibulatkan menjadi 20

Sehingga Ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%

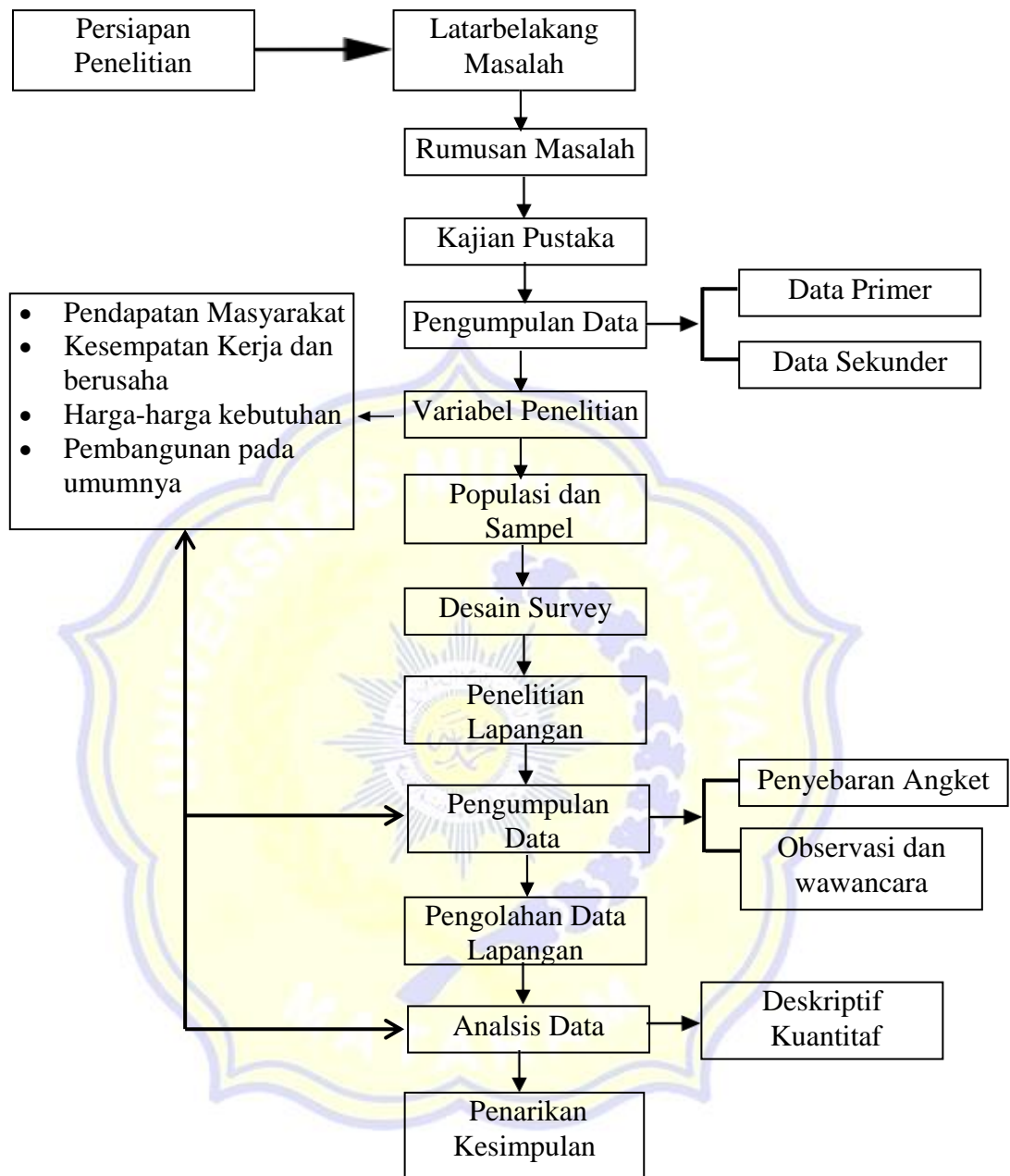
Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval

Tabel 3.4 Rentang Jarak (Interval) dan Interpretasi Persen

Kriteria	Rentang Jarak Berdasarkan Interval
sangat tidak setuju	0% - 20%
Tidak setuju	21% - 40%
Kurang setuju	41% - 60%
Setuju	61% - 80%
Sangat setuju	81% - 100%

Sumber: Hasil Pengolahan, Tahun 2022

3.7 Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian
Sumber: Disain Penelitian, Tahun 2022

3.8 Design Survey

Tabel. 3.5 Design Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub-Variabel	Sub-sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Motode Pengambilan Data	Teknik Analisis	Output
1.	Untuk Mengetahui Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal	Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Rismiyanto & Danangdjojo, 2015)	1. Pendapatan masyarakat (Isdarmanto, 2017) & (Sari, 2022).	a. Jenis Pekerjaan	Data jumlah dan jenis pekerjaan pada Desa Wisata Bilebante	1. Profil Desa Wisata Bilebante	Data Sekunder	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
						2. wawancara	Data Primer		
						3. Koesioner			
				b. Tingkat Pendidikan	Data tingkat pendidikan Masyarakat Desa Bilebante	1. Profil Desa Bilebante	Data Sekunder		
		2. Wawancara	Data Primer						
		3. Koesioner							

				c. Curahan Waktu Kerja	1. Data rata-rata Jam kerja pada Desa Wisata Bilebante	1. Koesioner 2. Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
					2. Data jumlah pendapatan yang diterima Masyarakat	Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	
			2. kesempatan kerja dan berusaha (Suwena & Widyatmaja, 2017) & (Gunawan &	a. Kesempatan kerja langsung (Home Stay, Makan dan minum, restaurant, biro perjalanan, paket wisata,	Data jenis-jenis kesempatan kerja langsung dan berusaha setelah adanya Desa Wisata Bilebante	1. Koesioner 2. Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

			Adikampana , 2018)	dan atraksi).					
				b. Kesempatan kerja tidak langsung (Kerajinan, usaha oleh-oleh/souvenir, pedagang/kios, hasil pertanian, hasil perkebunan).	Data jenis Pekerjaan Tidak Langsung dan Berusaha setelah adanya Desa Wisata Bilebante	Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
			3. Perubahan Terhadap Harga-harga kebutuhan (a. Harga-harga kebutuhan wisatawan	Data harga-harga kebutuhan wisatawan	Kuesioner Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata

			Shantika & Mahagganga , 2018).	b. Harga-harga produk-produk lokal di sekitar lokasi wisata	Data Harga-harga produk-produk lokal setelah adanya Desa Wisata Bilebante	1. Profil Desa Wisata Bilebante. 2. Kuesioner 3. Wawancara	Data Sekunder Data primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
			4. Pembangunan pada umumnya (Suwena & Widyatmaja , 2017).	Pembangunan Infrastruktur air bersih , Jalan, Listrik, Telekomunikasi, Toilet umum, persampahan.	Data Adanya pembangunan infrastruktur setelah adanya Desa Wisata Bilebante	1. Survey 2. Kuesioner 3. Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
			5. Distribusi manfaat dan Keuntungan	Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana.	Data adanya Manfaat dan keuntungan terhadap pembangunan infrastruktur dan sarana	1. Survey 2. Kuesioner 3. Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

					prasarana				
			6. Kepemilikan dan kontrol	Kepemilikan dan kontrol ekonomi dan Sumber daya Desa	Data kepemilakn dan pengelolaan ekonomi dan sumber daya desa oleh masyarakat lokal Desa Bilebante.	1. Kuesiner 2. wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
			7. Pendapatan Pemerintah	Pemungutan pajak dan retribusi oleh pemerintah	Data Rata-rata Pendapatan Pemerintah Dari Desa Wisata Bilebante	1. kuesioner 2. Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

			8. Pendapatan Devisa	-	Data rata-rata jumlah kunjungan wisatawan	1. Profil Desa Bilebante dan NTB dalam angka.	Data sekunder	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dapat diketahui Dampak Pengembangan Desa Wisata Bilebante Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal
						2. Kuesioner 3. Wawancara	Data Primer	Analisis Deskriptif Kuantitatif	

Sumber: Pengolahan Penelitian, Tahun 2022



